

Editor: Asep Nurjamin



# PROBLEMA DAN SOLUSI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Tim Penulis:

Nano Suparno, Agus Dadang Hermawan, Eva Vatimah, Rika Jatnika, Aal Alawi,  
Ayu Sri Andini, Asep Jaenudin, Luqman Karim Yogaswara, Yusi Yustisian Adlah,  
Shilmi Insani Putri, Fahmi Ismail Marzuqi, Salman Dwi Maghriza,  
Trisna Maolianti Sari, Neneng Aam Siti Marhamah,  
Devi Mutiani, Nurul Hasan, Asep Munawar,  
Erni Garliana, Nurul Hasanah.



# PROBLEMA DAN SOLUSI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Tim Penulis:

Nano Suparno, Agus Dadang Hermawan, Eva Vatimah, Rika Jatnika, Aal Alawi,  
Ayu Sri Andini, Apep Jaenudin, Luqman Karim Yogaswara, Yusi Yustisian Adlah,  
Shilmi Insani Putri, Fahmi Ismail Marzuqi, Salman Dwi Maghriza,  
Trisna Maolianti Sari, Neneng Aam Siti Marhamah,  
Devi Mutiani, Nurul Hasan, Asep Munawar,  
Erni Garliana, Nurul Hasanah.



**PROBLEMA DAN SOLUSI PEMBELAJARAN  
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Penulis:

**Nano Suparno, Agus Dadang Hermawan, Eva Vatimah, Rika Jatnika, Aal Alawi,  
Ayu Sri Andini, Apep Jaenudin, Luqman Karim Yogaswara, Yusi Yustisian Adlah,  
Shilmi Insani Putri, Fahmi Ismail Marzuqi, Salman Dwi Maghriza,  
Trisna Maolianti Sari, Neneng Aam Siti Marhamah,  
Devi Mutiani, Nurul Hasan, Asep Munawar,  
Erni Garliana, Nurul Hasanah.**

Desain Cover:

**Nano Suparno**

Sumber Ilustrasi:

**www.freepik.com**

Tata Letak:

**Apep Jaenudin**

Editor:

**Asep Nurjamin**

ISBN:

**978-623-459-572-7**

Cetakan Pertama:

**Juli, 2023**

---

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

**by Penerbit Widina Media Utama**

---

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT:**

**WIDINA MEDIA UTAMA**

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas  
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

**Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020**

Website: [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

# PRAKATA

Buku ini berisi kumpulan artikel karya ilmiah yang dihasilkan mahasiswa angkatan sembilan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia pada SPS Institut Pendidikan Indonesia. Semua artikelnya merupakan laporan hasil penelitian mahasiswa yang bersangkutan sebagai salah satu aktivitas akademik pada matakuliah Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada semester satu.

Diterbitkannya kumpulan artikel ini diharapkan dapat memenuhi manfaat yang lebih besar dalam menyebarkan hasil kegiatan akademik mahasiswa yang selama ini hanya terbatas beredar sejauh jangkauan presentasi kelas yang bersangkutan. Meskipun bukan hasil kajian yang mendalam dan luas, karya-karya mahasiswa cukuplah membuat bangga karena mereka telah memperlihatkan tumbuhnya tunas-tunas baru yang akan menghidupkan kegiatan akademik. Kami memandangnya sebagai sebuah langkah awal menuju penelitian-penelitian berikutnya yang lebih memenuhi syarat untuk disebut sebagai karya ilmiah yang bernilai. Sebagai langkah permulaan, apa yang mereka hasilkan memperlihatkan keseriusan dalam meneliti dan menghasilkan artikel sebagai laporan hasil penelitian. Harapan, terbitnya buku ini akan menjadi pendorong untuk terbitnya hasil karya berikutnya.

Sejalan dengan silabus perkuliahan mata kuliah ini, mahasiswa diarahkan untuk memiliki sensitivitas terhadap adanya problematika dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya yang ditemukan di kelasnya. Setelah terbentuknya kepekaan terhadap masalah, mereka dibekali kemampuan untuk mencari solusi dengan memanfaatkan metode ilmiah sebagaimana disarankan John Dewey.

Menghasilkan artikel hasil penelitian merupakan capaian tertinggi dari sebuah aktivitas akademik. Karenanya, mahasiswa didorong untuk berani mempublikasikan perolehannya itu, baik melalui buku, jurnal, prosiding, atau tulisan populer ada media masa. Usaha ini tidak senantiasa mudah dan mulus. Untuk sampai pada tingkat itu, diperlukan kemampuan meneliti dan menulis yang memadai. Apa yang telah mahasiswa lakukan ini, tentu bukan karya yang sempurna tanpa cacat. Akan tetapi, karya ini kami pandang sebagai sebuah milestone yang akan mengantarnya pada kematangan penelitian dan penulisan.

Atas jerih payah dalam melakukan penelitian dan menginformasikannya dalam bentuk artikel yang berhasil dikumpulkan ini, kami mengucapkan terima kasih. Ucapan serupa disampaikan juga kepada yth. Rektor Institut Pendidikan Indonesia, Dr. Dr. Nizar Alam Hamdani, M.T., M.M., M.Kom, Wakil Direktur I, Dr. Dian Rahadian, M.Kom., Wadir II SPS IPI, Dr. Jamilah, M.Pd. serta Dr. Agus Hamdani, M.Pd., ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPS IPI Garut, atas dorongan dan bantuan sehingga terkumpul naskah dan terwujud jadi buku. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Dr. (cand.) Galih Abdul Fatah, M.Kom., Sinta, M.Pd., serta Dr. Eka Satya, M.Pd. yang telah mengupayakan ISBN hingga terbitnya buku ini.

Editor,  
Asep Nurjamin

# DAFTAR ISI

<b>PRAKATA</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan <i>Nano Suparno, S.Pd</i> .....	1
Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Melalui Model Cooperative Type The Power Of Two <i>Aal Alawi</i> .....	7
Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Pelatihan Dikte <i>Salman Dwi Maghriza</i> .....	15
Analisis Keterlambatan Bicara pada Anak Berusia Sepuluh Tahun <i>Asep Munawar</i> .....	19
Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks Laporan Hasil Observasi Melalui Tutor Sebaya <i>Neneng Aam Siti Marhamah</i> .....	29
Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Lima Treatment Terbimbing pada Siswa Kelas Tujuh SMP Satu Atap Cimanggung Sumedang <i>Eva Vatimah, S.Pd</i> .....	39
Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Anekdote dengan Menggunakan Model Circuit Learning <i>Shilmi Insani Putri</i> .....	45

Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode <i>Cooperative Script</i> Pada Siswa Kelas VIII Qurrota A'ayun <i>Nurul Hasan</i> .....	51
Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Pelatihan Terbimbing <i>Devi Mutiani</i> .....	57
Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui <i>The Cognitive Academic Language Learning Approach</i> Berbantuan Strategi Kolaborasi <i>Ayu Sri Andini</i> .....	63
Penerapan <i>Model Generating Interaction Between Schemata And Text</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pemahaman Siswa Mtss <i>Apep Jaenudin</i> .....	73
Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Metode Pembelajaran di Luar Kelas <i>Agus Dadang Hermawan</i> .....	81
Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui CIRC dan Metode Stimulus Gambar <i>Yusi Yustisian Adlah</i> .....	87
Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pelatihan Terbimbing <i>Rika Jatnika</i> .....	93
Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Melalui Pelatihan Terbimbing <i>Luqman Karim Yogaswara</i> .....	99

Penggunaan Kartu Huruf Sebagai Media Pembelajaran Membaca Anak Disleksia <i>Trisna Maolianti Sari</i> .....	105
Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerpen dengan Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> <i>Erni Garliana</i> .....	113
Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui <i>Contextual Teaching and Learning</i> pada Siswa Kelas 7 SMPN 1 Bayongbong <i>Fahmi Ismail Marzuqi</i> .....	119
<b>INDEKS</b> .....	<b>124</b>



# **PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI BACAAN**

---

**Nano Suparno, S.Pd.**  
**NIM 22881008**  
**Email: nospapaqifi@gmail.com**

## **ABSTRAK**

Membaca merupakan aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting, dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi yang dibutuhkannya, menambah pengetahuan dan wawasan serta memahami apa yang tertulis pada suatu catatan. Betapa sangat pentingnya membaca bagi kehidupan menjadikan belajar membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dipelajari di sekolah. Tetapi pada kenyataannya masih banyak ditemui hambatan ketika belajar membaca, hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah minat siswa untuk belajar dan kecakapan guru dalam membimbing siswa belajar membaca. Rendahnya minat siswa untuk belajar membaca disebabkan oleh beberapa hal diantaranya kondisi keluarga yang tidak mendukung, pembelajaran yang tidak menyenangkan dan trauma belajar yang pernah dialaminya. Sementara untuk faktor dari pendidik yaitu masih banyak yang mengajar dengan cara biasa tanpa mencoba suatu metode atau strategi dalam mengajar.

**Kata kunci:** Membaca, Media Gambar, Memahami Isi Bacaan,  
Kemampuan Berbahasa

## **A. PENDAHULUAN**

Membaca merupakan aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting (Andrews, 2008). Dengan membaca, seseorang akan memperoleh informasi yang dibutuhkannya (Mann, 1984), menambah pengetahuan dan wawasan serta memahami apa yang tertulis pada suatu catatan (Houston, 2014). Betapa sangat pentingnya membaca bagi kehidupan menjadikan belajar membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dipelajari di sekolah.

belajar yang pernah dialami. Hambatan dari pendidik dapat disebabkan oleh penggunaan metode atau strategi mengajar yang kurang efektif.

Hambatan pada keterampilan membaca tidak hanya terjadi pada tingkat sekolah dasar, tetapi juga terjadi pada sekolah menengah, seperti yang terjadi di SMP PGRI Kabupaten Sumedang. Membaca melibatkan banyak aspek, seperti aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca bukan hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga memahami makna yang tersirat dalam kata-kata yang tertulis.

Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak dan menggunakan media yang efektif dapat membantu anak belajar membaca dengan lancar. Media atau alat pembelajaran dapat memberikan variasi dalam proses pembelajaran dan meningkatkan minat belajar anak. Guru perlu menjadi kreatif dalam memotivasi anak dalam pembelajaran membaca.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Andrews, Sally. "Lexical Expertise and Reading Skill." *Psychology of Learning and Motivation*, vol. 49, Jan. 2008, pp. 247–81, doi:10.1016/S0079-7421(08)00007-8.
- Hasanah. 2020. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah (Studi Kasus Kelas VII A Mts Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo)" <http://etheses.iainponorogo.ac.id/10158/>  
<https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1747/1110>
- Houston, Suzanne M. "Reading Skill and Structural Brain Development." *Neuroreport*, vol. 25, no. 5, Mar. 2014, pp. 347–52, doi:10.1097/WNR.000000000000121.  
<https://media.neliti.com/media/publications/54467-ID-pentingnya-pembinaan-kegiatan-membaca-se.pdf>
- Mann, Virginia A. "Reading Skill and Language Skill." *Developmental Review*, vol. 4, no. 1, Mar. 1984, pp. 1–15, doi:10.1016/0273-2297(84)90014-5.  
<https://www.neliti.com/publications/118389/peningkatan-kemampuan-membaca-permulaan-melalui-penggunaan-media-gambar#id-section-content>
- Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta. Rajawaliipers

# PENINGKATAN KEMAMPUAN MENEMUKAN IDE POKOK PARAGRAF MELALUI *MODEL COOPERATIVE TYPE THE POWER OF TWO*

---

Aal Alawi

NIM 22882002

Email: aalalawi084@gmail.com

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mengetahui peningkatan kemampuan menemukan ide pokok paragraf melalui model cooperative type the power of two. Metode penelitian adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Mekartani 3 yang terdiri dari 18 Peserta didik. Teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat peningkatan kemampuan membaca untuk ide pokok paragraf melalui *model cooperative type the power of two* pada peserta didik kelas IV SDN Mekartani 3. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata peserta didik pada pra-tindakan sebesar 56,61 dengan presentase ketuntasan 16,67%, berubah menjadi 64,78 dengan persentase 33,33% pada siklus I, lalu menjadi 74,11 dengan persentase 66,67% pada siklus II dan menjadi 82,22 dengan persentase 88,89 pada siklus III.

**Kata kunci:** Ide Pokok Paragraf, Kemampuan Membaca, *The Power Of Two*.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal penting, karena dengan pendidikan manusia memperoleh pengetahuan, nilai, dan keterampilan. Oleh karena itu, semua komponen yang terkait di dalam pendidikan senantiasa untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dari sekolah maupun luar sekolah. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

Hal ini terbukti dari hasil pengamatan proses pembelajaran, rata-rata nilai pra-tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III meningkat. Serta didasarkan pada ketuntasan belajar peserta didik pada pra-tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I ke siklus II hingga siklus III. Pada siklus III telah memenuhi ketuntasan yang ditentukan yaitu 75%. Pada siklus I ketuntasan belajar pada siklus I hanya 33.33% meningkat pada siklus II menjadi 66.67% hingga siklus III meningkat menjadi 88.89%. peningkatan juga terlihat dari perolehan nilai kemampuan membaca untuk menemukan ide pokok paragraf secara keseluruhan pada setiap siklus

## F. REFERENSI

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi, (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Karoror, I., Widyarningsih, S. W., Sebayang, S. R. B., & Yusuf, I. (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model kooperatif tipe the power of two berbasis alat peraga di kelas VII SMP Yapis Manokwari. *Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*, 2(1), 66-76.
- Khairanisa, N., Kurniaman, O., & Hermita, N. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe the power of two terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 125 Pekanbaru. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran) Riau*, 3(1), 41-45.
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naida, F. (2018). Penerapan strategi pembelajaran the power of two (kekuatan dua orang) untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 3 Tapung. *PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, 2 (6), 851-855.
- Nurbaini, N. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe the power of two untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa. *Silampari Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 4 (1), 278.
- Pangestu, A., Muryarningsih, S., & Bintaro, T. Y. (2020). Improving Democratic Attitude and Mathematics Learning Achievement of Measuring Angle Material Using STAD Cooperative Learning Method Supported by Angle-clock Props on Grade IV B Students of SD Muhammadiyah Purwokerto. *Proceedings STEMEIF*.
- Mann, Virginia A. "Reading Skill and Language Skill." *Developmental Review*, vol. 4, no. 1, Mar. 1984, pp. 1–15, doi:10.1016/0273-2297(84)90014-5.

- Pratomo, R. H. S. (2017). Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power of Two* dengan Tipe *Make a Match* dalam Pembelajaran Biologi (Studi tentang Aktivitas, Respon, dan Hasil Belajar Siswa). *Jurnal Biotek*, 5(1), 36-52.
- Sharan, Yael. "*Learning to Cooperate for Cooperative Learning.*" *Anales De Psicologia*, vol. 30, no. 3, Aug. 2014, pp. 802–07, doi:10.6018/ANALES.30.3.201211.
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

# PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN MELALUI PELATIHAN DIKTE

---

Salman Dwi Maghriza

Email: [sdwimaghriza@gmail.com](mailto:sdwimaghriza@gmail.com)

## ***ABSTRACT***

Latar belakang pemilihan judul ini adalah berpangkal pada salah satu permasalahan pada siswa dalam kemampuan membaca dan menulis permulaan yang kesulitan dalam menggunakan tanda baca dan penempatan huruf kapital. Penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan melalui pelatihan membaca dikte Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa perubahan yang dialami oleh siswa, seperti membaca dengan memperhatikan intonasi dan menulis memperhatikan tanda baca selama 3 bulan pelatihan dilakukan.

**Keywords:** Membaca, Menulis, Dikte

## **A. PENDAHULUAN**

Pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulis. Pembelajaran Bahasa mencakup empat keterampilan, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis dan membaca merupakan keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa.

Kemampuan menulis dan membaca berguna bagi siswa bukan hanya untuk mencatat dan mengerjakan tugas-tugas sekolah namun juga sebagai cara untuk mengekspresikan ide dan sarana komunikasi. Tanpa memiliki keterampilan menulis dan membaca, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah, menyampaikan ide-idenya dan kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang lain yang juga akan mempengaruhi kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain.

Dalam pembelajaran, membaca dan menulis adalah salah satu aspek penting. Maka dari itu dalam kegiatan membaca dan menulis diperlukan kemahiran yang sangat baik. Akan tetapi, dalam kenyataannya dalam proses pembelajaran masih banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dalam

Dalam pembelajaran, membaca dan menulis merupakan aspek penting. Namun, masih banyak kendala yang dihadapi siswa dalam kegiatan membaca dan menulis, terutama dalam membaca dan menulis permulaan, seperti memperhatikan tanda baca, huruf kapital, dan intonasi dalam membaca.

Langkah-langkah perbaikan yang dapat dilakukan antara lain menganalisis penyebab siswa mengalami kendala dalam membaca dan menulis, mengalokasikan waktu khusus dalam pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut, menyampaikan materi mengenai fungsi tanda baca dan huruf kapital, menggunakan metode pembelajaran mendikte dengan menyebutkan tanda baca, dan melatih siswa untuk membaca secara individu dengan memperhatikan tanda baca.

Faktor-faktor penyebab siswa kesulitan membaca dan menulis permulaan antara lain kurangnya teks bacaan yang baik, kurangnya dukungan lingkungan pendidikan, kurangnya pengetahuan siswa mengenai tanda baca dan huruf kapital, serta pengesampingan kaidah tanda baca dan huruf kapital oleh guru.

Dengan mengatasi kendala-kendala tersebut dan mengimplementasikan langkah-langkah perbaikan yang disebutkan, diharapkan kemampuan membaca dan menulis siswa dapat meningkat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. "Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar", Jakarta: Rineka Cipta
- Masruroh. 2021. "Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Metode Dikte di Kelas 1 SD". Semarang
- Mutiani, Devi. Maghriza, Salman Dwi. 2023. "Keterampilan Membaca", Garut: Institut Pendidikan Indonesia
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. "Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa". Bandung: Angkasa.
- Zaia, Nuraini Fauziah. 2017. "Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Permulaan untuk Anak Berkesulitan Menulis", Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

# ANALISIS KETERLAMBATAN BICARA PADA ANAK BERUSIA SEPULUH TAHUN

---

**Asep Munawar**

**NIM 22881002**

**Email: *Asepmunawar359@gmail.com***

## ABSTRAK

Penelitian ini yaitu berawal dari keterlambatan bicara yang terjadi pada anak usia sepuluh tahun. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Akan tetapi ketika berbicara tentang seorang yang mengalami keterlambatan berbicara, perkembangan tentang keterlambatan berbicara ini sangat sensitif terhadap perkembangan di bidang lain, yaitu psikologi, emosional, dan keadaan sekitarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap beberapa faktor penyebab keterlambatan berbicara, kasus gangguan bahasa dan mengetahui penyebab keterlambatan berbicara yang dialami oleh anak usia 10 tahun. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif jenis studi kasus.

**Kata kunci:** Keterlambatan Berbicara, Anak Usia 10 Tahun, Jenis Kasus, Penyebab, Penanganan.

## A. PENDAHULUAN

Berbahasa berarti berkomunikasi dengan menggunakan suatu bahasa. Bagaimana kemampuan bahasa dapat dikuasai manusia, berkaitan erat dan sejalan dengan perkembangan manusia. Kemampuan bahasa itu meliputi keterampilan berbicara, menulis, membaca dan mendengarkan. Keterampilan berbicara sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan keterampilan produktif, sangat penting untuk dikuasai setiap manusia. Karena berbicara adalah proses komunikasi dengan lingkungan, menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain.

Dalam kajian psikolinguistik, yaitu cabang ilmu bahasa yang menyebutkan bahwa manusia yang normal fungsi otak dan alat bicaranya, tentu dapat berbahasa dengan baik. Namun, mereka yang memiliki kelainan fungsi otak



penyakit yang pernah diderita hingga anak ini yang seharusnya normal seperti anak-anak lainnya namun harus kembali lagi seperti anak bayi usia 2 bulan, ketika usia 13 bulan ia dirawat karena penyakit kejang-kejang dan sempat mengalami koma 4 hari tidak sadar.

Akibatnya, anak ini mengalami keterlambatan berbicara sejak prasekolah hingga usia 10 tahun ini. Sehingga hal pertama yang harus dilakukan untuk menangani gangguan keterlambatan berbicara pada anak ini yaitu memberikan nutrisi yang cukup agar si anak ini tumbuh optimal secara fisik maupun psikis. Jadi, dalam hal seperti ini orang tua harus lebih mengarahkan anak tersebut agar dapat mengembangkan potensi keadaan saat ini yang dialami oleh anak itu, orang tua juga harus sering rutin untuk mengantar anak ke psikolog untuk di terapi.

## E. DAFTAR PUSTAKA

Chaer. 2003. Linguistik Umum. Jakarta: PT: RINEKA CIPTA.

Cabbage, Kathryn L. "Speech Perception Differences in Children with Dyslexia and Persistent Speech Delay." *Speech Communication*, vol. 82, Sept. 2016, pp. 14–25, doi:10.1016/J.SPECOM.2016.05.002.

Graves, Michael F. "Empowering Students With Word- Learning Strategies: Teach a Child to Fish." *The Reading Teacher*, vol. 71, no. 5, Mar. 2018, pp. 533–43, doi:10.1002/TRTR.1644.

Nur Indah, Rohmani. 2017. Gangguan Berbahasa kajian pengantar. UIN: Maliki Press.

Sajaniemi, Nina. "Verbal and Non-verbal Development in SLI Children after Early Intervention." *Early Child Development and Care*, vol. 180, no. 4, May 2010, pp. 519–34, doi:10.1080/03004430802090679.

Subyantoro. 2013. Gangguan Berbahasa Mengenali Untuk Mengantisipasi Sejak Dini. Yogyakarta: Ombak Dua.

Sussman, Elyse. "Auditory Scene Analysis in School- Aged Children with Developmental Language Disorders." *International Journal of Psychophysiology*, vol. 95, no. 2, Feb. 2015, pp. 113–24, doi:10.1016/J.IJPSYCHO.2014.02.002.

Uglow, Michael G. "Residual Clubfoot in Children." *Foot and Ankle Clinics of North America*, vol. 15, no. 2, June 2010, pp. 245–64, doi:10.1016/J.FCL.2010.01.003.

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI STRUKTUR TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI MELALUI TUTOR SEBAYA**

---

**Neneng Aam Siti Marhamah**  
**NIM 22881005**  
**Email: rusuh.pian@yahoo.com**

## **ABSTRAK**

Penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks Laporan Hasil Observasi Tutor Sebaya” pada siswa kelas X-MM 3 SMK Terpadu Al-Basyariyah tahun pelajaran 2022/2023 ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur teks LHO kemudian menuangkannya dalam tulisan dan dipresentasikan. Terdapat tiga siswa yang belum faham dan tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kemampuan mengidentifikasi teks laporan hasil observasi melalui metode pembelajaran tutor sebaya, mengetahui hambatannya. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang dilakukan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pendekatan yang digunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dipilih 24 siswa dan dijadikan kelas eksperimen, sementara kelas X MM-2 dijadikan kelas kontrol sebanyak 23 orang. Teknik pengolahan data dilakukan dengan uji statistika dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji t yaitu tidak terdapat peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi teks laporan hasil observasi melalui model tutor sebaya pada siswa kelas X MM-3 SMK Terpadu Al-Basyariyah. Kesimpulan, model tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks laporan hasil observasi.

**Kata kunci:** Kemampuan Mengidentifikasi, Teks Laporan Hasil Observasi, Tutor Sebaya

berpikir cerdas, menumbuhkan rasa percaya diri, serta menjunjung tinggi perilaku sosial melalui interaksi dengan sesama teman di dalam kelas.

## **F. PERLAKUAN**

Seorang pendidik tidak hanya memiliki kewajiban untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Pendidik harus menjalankan fungsi mendidik supaya memiliki karakter yang baik serta memberi perhatian kepada mereka dan mengetahui apa yang mereka butuhkan. Jika pendidik gagal mengenali karakter peserta didik dan tidak memberikan perhatian, dikhawatirkan akan menimbulkan dampak pada mutu pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tiga peserta didik yang belum faham dalam mengidentifikasi teks laporan hasil observasi di atas, pendidik memberikan penguatan materi secara berulang mengenai struktur teks terhadap objek penelitian yang dipilih peserta didik hingga tuntas.

Dalam menyelesaikan tugasnya, peserta didik diberikan kebebasan memilih teman yang dianggap bisa bersinergi dengan metode tutor sebaya melalui pembelajaran kontekstual. Untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi teks LHO disajikan format penilaian yang berisi bahwa peserta didik mampu menunjukkan isi/objek yang digambarkan, ciri-ciri, fungsi, dan struktur teks.

## **G. KESIMPULAN**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi teks laporan hasil observasi diperlukan metode yang tepat yaitu tutor sebaya dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai kondisi. Meskipun metode tutor sebaya ini memiliki kelebihan dan kekurangan, namun langkah-langkahnya harus tetap diperhatikan mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

## **H. REFERENSI**

Azaria, Sally. (Dosen pada Departemen Mata Kuliah Umum Universitas Kristen Petra). "Penulisan Sumber Kutipan dan Daftar Pustaka". Diakses pada 1/22/2023, 11:38:48 PM dari <https://library.petra.ac.id/files/APA%20dan%20MLA%20edisi%20baru.pdf>

- idtesis.com. 2014. "Pengertian Kemampuan Menurut Para Ahli". Diakses pada 1/25/2023 dari <https://idtesis.com/pengertian-kemampuan/>
- Nugraha, Jevi. 2022. "Contoh Teks Laporan Hasil Observasi berikut Penjelasan Lengkapnya". Diakses pada hari Senin, 31 Oktober 2022 07:31 dari <https://www.merdeka.com/jateng/contoh-teks-laporan-hasil-observasi-berikut-penjelasan-lengkapnya-klm.html>
- Rees, Eliot L. "Developing Students' Teaching through Peer Observation and Feedback." *Perspectives on Medical Education*, vol. 4, no. 5, Sept. 2015, pp. 268–71, doi:10.1007/S40037-015-0213-9.
- Shooshtari, Zohreh Gooniband. "ZPD, Tutor; Peer Scaffolding: Sociocultural Theory in Writing Strategies Application." *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol. 98, May 2014, pp. 1771–76, doi:10.1016/J.SBSPRO.2014.03.605.
- Riadi, Muchlisin. (2019). "Metode Pembelajaran Tutor Sebaya". Diakses pada 1/25/2023, dari <https://www.kajianpustaka.com/2019/09/metode-pembelajaran-tutor-sebaya.html>
- Walker, Erin. "To Tutor the Tutor: Adaptive Domain Support for Peer Tutoring." *Intelligent Tutoring Systems*, 2008, pp. 626–35, doi:10.1007/978-3-540-69132-7\_65.

# PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI LIMA *TREATMENT* TERBIMBING PADA SISWA KELAS TUJUH SMP SATU ATAP CIMANGGUNG SUMEDANG

---

Eva Vatimah, S.Pd.  
NIM 22881007  
Email: [evavatimah@gmail.com](mailto:evavatimah@gmail.com)

## ABSTRAK

Artikel ini dilatarbelakangi dari wawancara penulis dengan seorang Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Satu Atap Cimanggung Sumedang. Membaca merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi, menambah wawasan, menambah kosakata, menambah ilmu pengetahuan, serta memahami isi teks. Membaca bisa dilakukan dalam hati maupun membaca dengan suara lantang. Membaca dapat meningkatkan literasi, agar mampu beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan zaman yang semakin modern dan serba canggih seperti saat ini. Permasalahan yang terjadi di kelas VII SMP Satu Atap Cimanggung yaitu terdapat siswa yang mengalami masalah dalam kemampuan membacanya. Siswa tersebut belum bisa menyusun kata menjadi kalimat, dan kurang semangat mengikuti pembelajaran. Solusi atau cara yang dilakukan gurunya untuk mengatasi permasalahan pada anak didiknya yaitu dengan lima *treatment* terbimbing.

**Kata kunci:** Peningkatan, Kemampuan Membaca, Lima *treatment*

## A. PENDAHULUAN

Artikel ini dilatarbelakangi dari hasil wawancara penulis dengan seorang guru Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Satu Atap Cimanggung Kab. Sumedang. Membaca merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh suatu informasi yang dibutuhkan seseorang, menambah wawasan, menambah kosakata, menambah ilmu pengetahuan, serta memahami isi dari apa yang tertulis dalam teks (Cirino, 2019). Membaca bisa dilakukan dalam hati maupun membaca dengan suara lantang. Membaca dapat meningkatkan

1. Kesulitan membaca yang dialami oleh siswa X karena faktor kurangnya motivasi siswa untuk belajar.
2. Kurangnya perhatian atau motivasi orang - orang di sekitarnya terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa X.
3. Orang tua siswa X terlalu sibuk bekerja sehingga tidak sempat memerhatikan siswa X tersebut
4. Sejak sekolah dasar siswa X tersebut tinggal bersama kakek dan neneknya sehingga menambah anak tersebut tidak memerhatikan pelajarannya, sehingga dia memerlukan motivasi dari orang -orang di sekitarnya, harus menggunakan pendekatan, pelayanan, metode pembelajaran yang tepat agar dia tidak merasa terbebani dalam proses pembelajaran.

## **E. KESIMPULAN**

Kesulitan belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Dengan kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar.

Guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing, dan memfasilitasi belajar murid-muridnya. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca siswa sebagai suatu yang menyenangkan. (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/download/29768/18401/0>)

## **F. REFERENSI**

- Cirino, Paul T. "Executive Function: Association with Multiple Reading Skills." *Reading and Writing*, vol. 32, no. 7, Sept. 2019, pp. 1819–46, doi:10.1007/S11145-018-9923-9.
- Ibuguru, R. 2022. "Wawancara Guru Bahasa Indonesia SMP". Cimanggung. Retrived from <https://youtu.be/U-QPRGYpeeo>.
- Ilham, dkk. 2021. Study Kasus Kesulitan Membaca Siswa Kelas VII." Tarakan. Retrived from <https://etdci.org/journal/AUFKLARUNG/article/view/252/12>.

Kusno, "Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar" Semarang.  
Retrieved from  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/download/29768/18401/0>

Silabus. 2022. "Teori Tentang Membaca Menurut Beberapa Cendekiawan."  
Retrieved from <https://www.silabus.web.id/membaca/>.

# PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT DENGAN MENGUNAKAN MODEL *CIRCUIT LEARNING*

---

Shilmi Insani Putri

NIM: 22882009

Email: shilmiputri25@gmail.com

## ABSTRAK

Pembelajaran menulis bukanlah hal yang mudah diajarkan. Kegiatan menulis karangan perlu disesuaikan dengan perkembangan bahasa yang dimiliki oleh anak. Keterampilan menulis dapat dipahami dengan baik dengan banyak berlatih untuk meminimalisir agar tidak terjadinya kesalahan bahasa. Untuk itu dilakukan teknik wawancara kepada guru bahasa Indonesia SMA Ponpes Darul Ar-Qom mengenai keterampilan menulis teks anekdot. Ditemukan dua siswa yang mengalami kesulitan merangkai kata dan mengembangkan ide dalam membuat karangan teks anekdot. Untuk mengatasi masalah tersebut, digunakan model pembelajaran *circuit learning*. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dalam disimpulkan bahwa siswa yang memiliki permasalahan, khususnya menulis teks anekdot menggunakan model pembelajaran *circuit learning* dengan bimbingan terpadu untuk dapat melihat perkembangan dan kemajuan yang signifikan yang sesuai dengan harapan.

**Kata Kunci:** Keterampilan Menulis, Model Pembelajaran *Circuit Learning*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk dapat memajukan kesejahteraan bangsa dengan cara mempersiapkan generasi yang berkompeten dan yang dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan baik (Jordan, 2016). Untuk itu, di Indonesia diajarkan banyak ilmu, salah satunya ialah pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

Salah satu tujuan pembelajaran adalah untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa yang semangat dalam pembelajaran teks anekdot ini bisa menumbuhkan rasa senang dan



yang baik maka bisa mencerminkan kemampuan kita untuk menyusun dan memanfaatkan struktur penulisan yang baik.

Menurut Huda, (2013) model pembelajaran *circuit learning* (belajar memutar) merupakan model pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan dan pengulangan. *Circuit learning* dapat menambah kreativitas siswa dan mengaktifkan siswa karena membuat pengetahuan siswa yang didapat dalam pembelajaran dialami sendiri oleh siswa sehingga menjadi bermakna dan sulit dilupakan. De Porter, (2012 hlm.230) mengemukakan tujuan model pembelajaran *circuit learning* yaitu, mengajarkan keadaan prima dalam belajar sehingga mencegah rasa takut, jenuh, pikiran negatif, bosan dan tidak percaya diri dalam belajar.

## E. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian melalui teknik wawancara kepada guru bahasa indonesia di Ponpes Darul Arqom dapat disimpulkan bahwa terdapat dua siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis lanjutan pada materi teks anekdot dengan dilakukan bimbingan serta menggunakan metode atau model pembelajaran Circuit Learning dengan stimulus gambar. Serta setelah dilakukan bimbingan selama 3 kali pertemuan pembelajaran siswa sudah mampu memperlihatkan perkembangan yang baik sesuai dengan yang diharapkan guru untuk melatih siswa tersebut sampai siswa benar-benar terdapat perubahan. Maka dapat disimpulkan bahwa mengenai model pembelajaran *circuit learning* ini cocok digunakan pada kedua siswa tersebut artinya model pembelajaran *circuit learning* ini berhasil digunakan.

## F. REFERENSI

- Astuti, S., & Fitriani, Y. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelas Xi Ips Sma Negeri 3 Unggulan Palembang. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 9(2), 88. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v9i2.4290>.Gozalo-Delgado, Margarita. "Good Practices and Learning Strategies of Undergraduate University Students." *International Journal of Environmental Research and Public Health*, vol. 17, no. 6, Mar. 2020, p. 6, doi:10.3390/IJERPH17061849.
- Jordan, Rebecca. "Studying Citizen Science through Adaptive Management and Learning Feedbacks as Mechanisms for Improving

- Conservation.*" *Conservation Biology*, vol. 30, no. 3, June 2016, pp. 487–95, doi:10.1111/COBI.12659.
- Linda, A. M. (2017). Efektivitas Model Circuit Learning untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMAN 7 Pontianak. *Artikel Penelitian*, 1–11.
- Miftah, M. Zaini. "Enhancing Writing Skill through Writing Process Approach." *Journal on English as a Foreign Language*, vol. 5, no. 1, Mar. 2015, pp. 9–24, doi:10.23971/JEFL.V5I1.88.
- Nasihah, Mutiatun. "Language Learning Strategies, Motivation, and Writing Achievement of Indonesian EFL Students." *Arab World English Journal*, vol. 8, no. 1, Mar. 2017, pp. 250–63, doi:10.24093/AWEJ/VOL8NO1.18.
- Rita. (2019). Pengaruh Model Circuit Learning Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Eksplanasi Kelas XI Mas Proyek Univa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 18–25.
- Suherli, dkk Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2018 Jakarta: Pusat Kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Suherli, dkk Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2018 Jakarta: Pusat Kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: angkasa.

# PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE *COOPERATIVE SCRIPT* PADA SISWA KELAS VIII QURROTA A'AYUN

---

Nurul Hasan  
NIM 22882008  
Hasanmnurul116@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan berbicara siswa dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script* pada siswa kelas VIII di SMP Plus Qurrota A'AYun Samarang tahun ajaran 2022-2023. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Pada siklus pertama, ada beberapa hal yang belum terlaksana, hal ini dapat dilihat dari lembar observasi. Kekurangan pada siklus I, diperbaiki dan disempurnakan pada siklus II. Pada siklus II semua skenario yang dibuat terlaksana dengan baik. Nilai siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus, hal ini menandakan bahwa penggunaan *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Jumlah siswa di kelas VIII G berjumlah 38 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa dan menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar.

**Kata Kunci:** Keterampilan Berbicara, *Cooperative Script*

## A. PENDAHULUAN

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa Indonesia yang berkembang pada kehidupan. Keterampilan berbicara bukanlah suatu jenis keterampilan yang diwariskan secara turun menurun walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara. Keterampilan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan. Siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang baik, pembicaraannya akan lebih mudah dipahami oleh penyimaknya.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Arsjad, Maidar G dan Mukti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arung, Fernandes. "Improving the Students' Speaking Skill Through Debate Technique." *Journal of English and Education*, vol. 1, no. 1, Mar. 2016, pp. 70–76, doi:10.31327/JEE.V1I1.85.
- Bursic, Sathya. "Improving the Accuracy of Automatic Facial Expression Recognition in Speaking Subjects with Deep Learning." *Applied Sciences*, vol. 10, no. 11, June 2020, p. 11, doi:10.3390/APP10114002.
- Hodge, Lisa. "Speaking the Unspeakable: Artistic Expression in Eating Disorder Research and Schema Therapy." *Arts in Psychotherapy*, vol. 50, Sept. 2016, pp. 1–8, doi:10.1016/J.AIP.2016.05.005.
- Lambiotte, Judith G. "Effects of Cooperative Script Manipulations on Initial Learning and Transfer." *Cognition and Instruction*, vol. 5, no. 2, June 1988, pp. 103–21, doi:10.1207/S1532690XCI0502\_1.
- Marschark, Marc. "Benefits of Sign Language Interpreting and Text Alternatives for Deaf Students' Classroom Learning." *Journal of Deaf Studies and Deaf Education*, vol. 11, no. 4, Sept. 2006, pp. 421–37, doi:10.1093/DEAFED/ENL013.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPF.
- Roever, Carsten. "Speaking in Turns and Sequences: Interactional Competence as a Target Construct in Testing Speaking." *Language Testing*, vol. 35, no. 3, June 2018, pp. 331–55, doi:10.1177/0265532218758128.
- Shield, Aaron. "Learning an Embodied Visual Language: Four Imitation Strategies Available to Sign Learners." *Frontiers in Psychology*, vol. 9, May 2018, pp. 811–811, doi:10.3389/FPSYG.2018.00811.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

# PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI PELATIHAN TERBIMBING

---

**Devi Mutiani**

**NIM: 22882009**

**mutianidevi473gmail.com**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mencari jalan ke luar bagi siswa yang memiliki masalah dalam keterampilan membaca memiliki beberapa faktor penyebab di antaranya minat membaca yang ada pada diri siswa sangat rendah, teknik membaca siswa belum tepat, konsentrasi saat membaca kurang dan kurangnya waktu luang dan motivasi yang ada pada siswa. Setelah dilakukan pendampingan secara komprehensif terdapat peningkatan dalam keterampilan membacanya. Pentingnya konsistensi dan motivasi pada siswa khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi patut digalakan secara berkelanjutan.

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan fenomena dan usaha manusiawi yang terselenggarakan dimana pun manusia ada dan berada. Akan tetapi, fenomena dan usaha pendidikan ini tidak boleh dibiarkan sebagaimana adanya saja. Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan individu dan umat manusia secara keseluruhan dan dalam membudidayakan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada siswa sejak jenjang pendidikan sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Meskipun mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang harus diajarkan sejak jenjang sekolah dasar, namun pada kenyataannya dalam proses pembelajarannya masih mengalami beberapa problematika atau masalah. Problematika yang terjadi tidak hanya dari satu aspek, melainkan dari beberapa aspek seperti guru, siswa, lingkungan maupun sarana dan prasarana yang menunjang selama proses pembelajaran. Fenomena yang terjadi tersebut membuat penulis mengambil inisiatif untuk melakukan penelitian untuk mencari apa yang

## **E. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada siswa yang memiliki masalah dalam keterampilan membaca memiliki beberapa faktor penyebab di antaranya minat membaca yang ada pada diri siswa sangat rendah, teknik membaca siswa belum tepat, konsentrasi saat membaca kurang dan kurangnya waktu luang dan motivasi yang ada pada siswa. Setelah dilakukan pendampingan secara komprehensif terdapat peningkatan dalam keterampilan membacanya. Pentingnya konsistensi dan motivasi pada siswa khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi patut digalakan secara berkelanjutan.

## **F. REFERENSI**

- Baha, Osama Abu dan Nuraihan Mat Daud. *Enhancing Reading Copenhension: A review of Traditional and Online Active Learning Pedagogies. Internasional Journal of English and Education*, Vol.2, no.3, July 2013.
- Hidayah, Nurul. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Garudha Wacana, 2016.
- Meliyawati. *Pemahaman dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish, 2016
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI *THE COGNITIVE ACADEMIC LANGUAGE LEARNING APPROACH* BERBANTUAN STRATEGI KOLABORASI**

---

**Ayu Sri Andini**

**NIM 22881004**

**Email: ayusriandini65@gmail.com**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi kenyataan bahwa pembelajaran membaca di sekolah masih dinilai kurang menitikberatkan pada usaha membentuk generasi muda yang cinta membaca. Pembelajaran cenderung membosankan, mengarah pada pembiasaan membaca yang buruk, dan rendahnya penguasaan strategi membaca sehingga siswa menggunakan gaya baca yang sama pada semua ragam wacana. Penelitian ini dilakukan dengan secara deskriptif kualitatif sebagai langkah untuk memperoleh data yang menghasilkan kata-kata tertulis dan lisan dari siswa yang diamati. Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan dilakukan dengan cara pelatihan, praktik mengajar, dan wawancara. *Treatment* dilakukan dengan metode CALLA dengan tiga tahapan yaitu pra baca, membaca dan pasca baca. Ini dilakukan dengan strategi kolaborasi antara guru, orang tua siswa dan guru BK. Hasilnya, siswa mengalami peningkatan. Tiga siswa sampel mampu membaca lancar dengan waktu yang lama sekitar empat bulan dengan proses seminggu tiga kali guru membimbing siswa diluar jam mengajar dan memanggil siswa serta berkoordinasi dengan orang tuanya untuk mengecek sejauh mana siswa tersebut belajar membaca di rumah. Akhirnya, ketiga siswa tersebut sudah bisa membaca dengan baik dan benar.

**Kata kunci:** Kemampuan Membaca, Metode CALLA, Strategi Kolaborasi

Konseling di Sekolah. *Jurnal Educational Guidance and Counseling Development*. 3 (1) 1-7.

<https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/EGCDJ/article/view/9398>

Sulistiowat, D., Wiarsih, C. (2021). Studi Literatur Pendekatan CALLA (*The Cognitive Academic Language Learning Approach*) dan Media Pop Up Book Dalam Peningkatan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*. 7 (1) 64-73.

<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/835>

Syafriana, H. N. & Abdillah. (2019). *Bimbingan Konseling Konsep Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.



# **PENERAPAN MODEL *GENERATING INTERACTION BETWEEN SCHEMATA AND TEXT* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PEMAHAMAN SISWA MTSS**

---

**Apep Jaenudin**

**NIM 22881003**

**Email: apepjaenudin15@gmail.com**

## **ABSTRAK**

Menulis adalah keterampilan dasar siswa untuk menuangkan ide ke dalam lambang-lambang bahasa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh alasan yang mendasari rendahnya minat siswa untuk menulis. Menulis dianggap melelahkan dan kurang memahami kata-kata dan isi bacaan sehingga pemahaman siswa terhadap menulis cenderung kurang memadai. Kasus lain yang kerap ditemui dan menjadi dasar bagi banyak penelitian adalah kesulitan guru lebih banyak menitikberatkan pengetahuan atau kaidah bahasa, kurang melatih siswa dalam keterampilan menulis. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk memperoleh data yang menghasilkan tulisan. Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan dilakukan dengan cara praktik dan pelatihan. Pada tahapan pelaksanaan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Pada penelitian ini terdapat 5 siswa MTSS yang belum menguasai keterampilan menulis pemahaman atau merangkum intisari dari wacana. Hasil penerapan model pembelajaran GIST menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis. Peningkatan kemampuan menulis terdiri atas peningkatan (1) menulis permulaan (2) sikap menulis, dan (3) menulis pemahaman atau menulis intisari dari wacana yang telah dibaca.

**Kata kunci:** Kemampuan Menulis, Model GIS, Sikap Menulis

## D. PEMBAHASAN

Pemicu rendahnya minat menulis siswa adalah kurangnya layanan membaca terhadap siswa, siswa juga jarang pergi ke perpustakaan karena kurang menarik dan bosan serta perpustakaan yang letaknya cukup jauh dari ruang kelas. Kebanyakan siswa hanya memanfaatkan waktu istirahat mereka untuk ke kantin dan kumpul- kumpul bersama temannya. Untuk itu diperlukan pembaharuan yang sifatnya inovatif dan konstruktivis sangat diperlukan.

Di sekolah guru membuat pojok baca asri dan perpustakaan dinding sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui Gerakan Literasi Sekolah dengan pojok baca asri dan perpustakaan dinding dapat meningkatkan minat baca dan menulis siswa di sekolah, khususnya siswa kelas VII MTs Darurrohman.

Pada model GIST guru harus sering memberikan kesempatan kepada semua siswa tanpa terkecuali untuk mencoba dan terus mencoba, dengan latihan maka keterampilan berbahasa akan diperoleh siswa, sehingga siswa tidak akan mengalami keterhambatan belajar.

## E. KESIMPULAN

Hasil penerapan model pembelajaran GIST menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca dan menulis. Peningkatan kemampuan membaca terdiri atas peningkatan (1) membaca permulaan (2) membaca pemahaman dan (3) sikap membaca. Sedangkan kemampuan menulis siswa diantaranya untuk lebih meningkatkan tulisan siswa dan pemahaman atau intisari dari wacana.

## F. REFERENSI

- Abidin, Yunus. (2012). *“Pembelajaran Membaca Berbasis Karakter”*. Bandung: PT Refika Aditama
- Alfaizin, (2022). *“Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia di MTs Darurohman Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang”*. *Hasil Wawancara Pribadi*: 15 Desember 2022.
- Akhadiah, Sabarti. (1991). *‘Membaca dan menulis Sebagai Keterampilan Dasar’*. Jakarta: Depdikbud.
- Brown, H. Douglas. (2004). *Language Assesment Principles and Classroom Practices*. California: Pearson Education, Inc.

- Hamdani, A. (2017). Strategi Induktif: Sebuah Tawaran Dalam Mengajarkan Struktur Kalimat. *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 15 (3) 202-212  
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/727331>
- Nurjamin, A. (2018). Implikasi Pemahaman Terhadap Arah Pembelajaran Dikotomi Reseptif Produktif Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*. 7 (2) 148-158  
<https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/caraka/article/view/670/529>
- Resmiati, F. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Dan Kemampuan Berpikir Analitik Dengan Metode Gist (*Generating Interaction Schemata and Text*) Melalui Pendekatan Sainifik. *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*. 2 (1) 138-158  
<http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/313/234>
- Susanti, Yeni., Satrijono, H., Widjajanti, A. (2013). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Menulis Rangkuman Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Model Point Counter Point Siswa Kelas Xi Man 1 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013. *Artikel Ilmiah Mahasiswa Refositori Universitas Jember*.  
<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/64204>
- Syarifudin, F. (2020). Pengaruh Minat Baca Dan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas Vii Smpn 2 Margaasih Kabupaten Bandung. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3 (2) 132-145  
<https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/wistara/article/view/3735>

# PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI MELALUI METODE PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS

---

**Agus Dadang Hermawan**

**NIM 22882003**

**Email: agusdadanghermawan@gmail.com**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengembangkan metode pembelajaran di luar kelas pada materi menulis teks deskripsi. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas VII di SMP Negeri Satu Atap Cikawao. Berdasarkan hasil tes akhir menulis teks deskripsi dengan metode pembelajaran di luar kelas, diketahui siswa yang ada 4 orang siswa beroleh nilai 90, 5 orang beroleh nilai 85 ada 5 orang, yang beroleh nilai 80 ada 8 orang, nilai 75 ada 7 orang, dan nilai 70 ada 2 orang sedangkan 4 puisi rakyat lainnya dianggap masih kurang. Dengan demikian 87 % yaitu 26 dari 30 teks deskripsi tersebut secara langsung telah menunjukkan metode pembelajaran di luar kelas dapat membantu siswa menuangkan gagasan dalam bentuk teks deskripsi.

**Kata Kunci:** Pembelajaran di Luar Kelas, Menulis Teks Deskripsi.

## **A. PENDAHULUAN**

Upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan memberikan tugas dan latihan dalam berbagai aspek keterampilan berbahasa pada peserta didik. Aspek keterampilan berbahasa tersebut adalah mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Pembelajaran menulis di sekolah agar menjadi sarana peserta didik untuk menuangkan ide dan gagasannya secara terorganisir dan mampu dipahami pembacanya. Salah satu bentuk tulisan adalah teks deskripsi.

Teks deskripsi merupakan suatu teks yang bertujuan menggambarkan objek dengan cara memerinci objek secara subjektif atau melukiskan kondisi objek dari sudut pandang penulis dan menggambarkan secara konkret

Namun demikian, pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar juga mempunyai kelemahan, antara lain:

1. Terkadang jadi salah sasaran (tujuan tidak tercapai) karena siswa lebih berkesan main-main daripada berkaitan dengan belajarnya.
2. Membutuhkan waktu yang cukup leluasa atau lama.
3. Kurangnya pemahaman guru dalam memanfaatkan lingkungan untuk sumber pembelajaran, dll.

#### **D. HASIL**

Berdasarkan hasil tes akhir menulis deskripsi dengan metode pembelajaran di luar kelas, perolehan sektor siswa menulis deskripsi pada aspek mendeskripsikan tempat secara konkret diperoleh hasil sebagai berikut. yang memperoleh nilai 90 ada 4 buah teks deskripsi dan yang mendapatkan nilai 85 ada 5 buah teks deskripsi, nilai 80 ada 8 buah teks deskripsi, nilai 75 ada 7 buah teks deskripsi, dan nilai 70 ada 2 buah teks deskripsi. Sedangkan 4 puisi rakyat lainnya dianggap masih kurang. Dengan demikian 87 % yaitu 26 dari 30 teks deskripsi tersebut secara langsung telah menunjukkan metode pembelajaran di luar kelas dapat membantu siswa menuangkan gagasan dalam bentuk teks deskripsi.

#### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan data yang diperoleh, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII dengan menggunakan metode pembelajaran di luar kelas pada materi menulis deskripsi mampu membantu siswa untuk menuangkan ide dan gagasan ke dalam teks deskripsi yang sesuai dengan kaidah-kaidah teks deskripsi.

#### **F. REFERENSI**

Astuti R. (2015) *“Pengembangan Pembelajaran di Luar Kelas Melalui Project Based Learning dalam meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif pada materi Penanganan Limbah”*. Diunduh pada [http://repository.upi.edu/21045/5/T\\_BIO\\_1302228\\_Chapter1.pdf](http://repository.upi.edu/21045/5/T_BIO_1302228_Chapter1.pdf).

Diakses pada tanggal 12 April 2023.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017). *Bahasa Indonesia Kelas VII*. Jakarta: Gramedia

Keraf, Gorys. (1981). *Eksposisi dan deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah

Rahayu, Sri Yanti. (2017). *“Penerapan Model Sinektik Berorientasi Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siswa SMP”*. Diunduh pada <http://repository.unpas.ac.id/13961/7%5Bdone%5D%20BAB%20II.pdf#>. Diakses pada tanggal 12 April 2023.

# PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS MELALUI CIRC DAN METODE STIMULUS GAMBAR

---

Yusi Yustisian Adlah

NIM: 22882009

Email: yusiyustisian02@gmail.com

## ABSTRAK

Artikel ini merupakan hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Indonesia SMA 1 Rancah mengenai problematika pembelajaran. Menurutnya, ditemukan Terdapat 4 siswa yang mengalami kesulitan merangkaikan kalimat dalam membuat rangkuman isi cerita ataupun mengembangkan ide dalam membuat karangan, sehingga apa yang dituliskan tidak runtut dan terkesan kacau dan sulit untuk dipahami. Untuk mengatasi masalah tersebut digunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan bantuan fasilitas buku-buku cerpen fiksi dan dengan metode stimulus gambar. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC dengan bimbingan terpadu serta menggunakan metode stimulus gambar, setelah perlakuan selama tiga bulan, memperlihatkan kemajuan belajar yang signifikan dan sesuai harapan.

**Kata Kunci:** Keterampilan Menulis Lanjut, Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, Metode Stimulus Gambar

## A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan saja, namun sebagai suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa (Nurjamin, 2019). Dalam hal ini siswa dituntut untuk menggunakan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar. Keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa dalam rangka meningkatkan aktivitas komunikasi maupun untuk mengembangkan ilmu pengetahuan pada jenjang pendidikan berikutnya (Galkova, 2014).

digunakan untuk mengambil gambar dapat berupa papan tulis, OHP, atau infocus.

Setelah dilakukan bimbingan dengan model CIRC dan metode stimulus gambar sesuai dengan teori diatas maka dapat dilihat hasil yang signifikan pada keempat siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis lanjut.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian melalui teknik wawancara kepada guru bahasa Indonesia di SMA 1 Rancah dapat disimpulkan bahwa pada siswa yang memiliki masalah dalam menulis lanjutan terutama pada materi menulis rangkuman cerita atau bacaan serta dalam membuat karangan, maka penerapan model pembelajaran CIRC dengan bimbingan terpadu serta menggunakan metode stimulus gambar adalah pilihan yang tepat karena dalam tiga bulan pembimbingan siswa sudah memperlihatkan kemajuan belajar yang signifikan dan sesuai harapan.

## F. REFERENSI

- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Golkova, Dita. "Productive Skills in Second Language Learning." *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, vol. 143, Aug. 2014, pp. 477–81, doi:10.1016/J.SBSPRO.2014.07.520.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurjainin, A. (2019) *Rahasia Keberhasilan Guru Bahasa dan Sastra Indonesia. In (Dioka M Akbar (ed.); 1st ed.). Layung. 1st edn. Edited by Dioka M Akbar. Garut: Layung. Available at: [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=81iMsp4AAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation\\_for\\_view=81iMsp4AAAAJ:8k81kl-MbHgC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=81iMsp4AAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=81iMsp4AAAAJ:8k81kl-MbHgC)*.
- Santosa, Puji, dkk. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slavin Robert. 2010. *Cooperative Learning teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung



# PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PELATIHAN TERBIMBING

---

**Rika Jatnika**

**NIM: 22881001**

**Email: rikajatnika34@gmail.com**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini berangkat dari pengamatan guru Bahasa Indonesia terhadap siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca. Kasus ini terlihat ketika sedang proses pembelajaran. Saat guru meminta siswa tersebut untuk membaca, siswa terlihat gugup dan ketakutan. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memberikan treatment (perlakuan) mengenai kesulitan membaca yang dialami siswa x. diantaranya identifikasi masalah, diagnosis, dan treatment/perlakuan. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa (1) kesulitan membaca yang dialami oleh siswa x karena faktor kurangnya motivasi belajar, (2) kurangnya perhatian atau motivasi orang tua terhadap peningkatan kemampuan membacanya, (3) sebagai akibat pandemi yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan sebagaimana mestinya. Dengan pelatihan terbimbing, melalui pendekatan, pelayanan, dan metode pembelajaran yang tepat, kemampuan siswa dalam membaca terbukti meningkat.

**Kata Kunci:** *Kesulitan Membaca, Pelatihan Terbimbing, Siswa SMP*

## **A. PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan tentunya sebagai bentuk menghargai bahasa persatuan bangsa Indonesia. Penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar tentunya memudahkan seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain (Nurjamin, 2019).

Selain itu, bahasa yang disampaikan lebih terstruktur secara kaidah bahasa. Namun dalam belajar bahasa Indonesia masih mengalami beberapa kendala, baik dari siswa, guru, orang tua, bahkan masyarakat yang ada di sekeliling kita. Empat aspek kebahasaan yakni, menyimak, berbicara,

4. Guru menggunakan metode, strategi, dan media pembelajaran yang bervariasi. Metode yang digunakan saat jam tambahan yaitu dengan menggunakan metode Eja, metode SAS, metode belajar suku kata.
5. Selain itu guru juga memberikan motivasi supaya anak mau belajar.

### **C. HASIL PERLAKUAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang didapatkan pada bulan pertama yaitu siswa sudah mampu mengenal huruf dan bisa mengejanya. Pada bulan kedua terdapat kemajuan yang lebih baik yaitu siswa sudah mampu merangkai huruf menjadi kata-kata.

Pada bulan ketiga siswa sudah bisa membaca dengan baik tanpa hambatan seperti masih menghafal huruf, selama 3 bulan siswa dilakukan *treatment* untuk melakukan step/Langkah pembelajaran dalam membaca siswa terlebih dahulu harus merasakan kenyamanan dan suka terhadap pembelajaran membaca sehingga siswa yang mengalami hambatan dalam belajar membaca minimal senang mengikuti langkah pembelajaran dan dengan sendirinya siswa tersebut tidak menyadari bahwa kemampuannya meningkat setelah semua langkah pembelajaran dilalui.

Kemudian Siswa tersebut di kasih buku-buku bacaan yang boleh dibawa ke rumah supaya makin terasah kemampuan membacanya. Dan juga siswa ditugaskan untuk belajar menulis untuk meningkatkan kemampuan berbahasanya.

### **D. SIMPULAN**

Kemampuan membaca permulaan adalah kompetensi yang dikuasai oleh siswa dalam melafalkan simbol-simbol (huruf dan angka) dengan menggunakan bahasa yang nyaring dan dapat didengar. Oleh karena itu, kompetensi membaca permulaan membutuhkan pencapaian kemampuan seorang anak dalam mengucapkan huruf, kata, dan kalimat secara baik dan tepat.

Dengan metode membaca yang tepat, guru dengan cepat dan tepat untuk dapat menjadikan siswa mampu membaca huruf, kata, dan kalimat. Selain itu, dengan memahami karakteristik siswa guru akan memahami dan mampu menerapkan kebutuhan belajar bagi siswanya.

## **E. REFERENSI**

- As-Shiba'i, Musthafa, *Cakrawala Jendela Dunia*, Jakarta: Intimedia Cipta Nusantara, 2000.
- Jazuli, dkk, *Abacaga Cara Praktis Belajar Membaca untuk Anak*, Jakarta: Kawan Pustaka. Rachim, Farida, *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*, Padang: Bumi Aksara, 2005.
- Nurjamin, Asep. 2019. *Rahasia Keberhasilan Guru Bahasa dan Sastra Indonesia*. Penerbit Layung: Garut.
- Safari, M.A. *Pengujian dan Penilaian Bahasa dan Sastra Indonesia* Jakarta: CV Roda Pengetahuan, 2002.
- Tarigan, Henry Guntur *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung.

# PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT MELALUI PELATIHAN TERBIMBING

---

**Luqman Karim Yogaswara**  
**NIM: 22882004**  
**cep.ogakasep@gmail.com**

Seringkali siswa mengalami kesulitan dalam membaca cepat, ini akan menghambat dalam memperoleh informasi dan pengetahuan. Studi kasus dilakukan dengan mewawancarai guru Bahasa Indonesia SMP di Nagreg. Guru tersebut mengidentifikasi seorang siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca cepat, khususnya teks cerita rakyat. Siswa tersebut hanya mampu membaca sekitar 100 kata per menit, sedangkan standar yang seharusnya dicapai siswa kelas 7 SMP adalah 200 kata per menit. Guru tersebut melakukan pendampingan dan pembimbingan secara komprehensif kepada siswa tersebut. Pendekatan yang dilakukan antara lain memberikan motivasi belajar, mengajak siswa mengunjungi perpustakaan dan memilih bahan bacaan yang diminati, melakukan latihan membaca rutin di perpustakaan sekolah dengan bimbingan khusus, dan meminjamkan bahan bacaan yang disukai.

**Kata kunci:** Kemampuan Membaca Cepat, Pelatihan Terbimbing, Masalah Membaca, Faktor Penyebab.

## **A. PENDAHULUAN**

Kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan dalam Bahasa dan Sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang pendidikan. Melalui kemampuan membaca diharapkan peserta didik mampu membaca dan memahami teks bacaan dengan kecepatan yang memadai. Dengan membaca bagaikan membuka jendela dunia, dengan membaca akan dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan informasi, karena semakin banyak membaca semakin banyak pula hal yang belum diketahui, sehingga untuk membantu dan mempermudah mengetahui segala sesuatu, salah satu cara adalah melalui kegiatan membaca.

membaca. (2) Kurangnya latihan yang diberikan kepada siswa. (3) Terbatasnya media yang mempermudah latihan siswa untuk membaca. (4) Kurangnya pemanfaatan dan sosialisasi rumah baca. Setelah dilakukan pendampingan secara komprehensif maka terdapat kemajuan pada siswa dalam keterampilan membacanya. Literasi pada anak harus selalu dibiasakan sehingga suatu saat membaca dapat menjadi kebutuhan siswa setiap harinya.

## **F. REFERENSI**

- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif (Teori dan Latihan)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: ANGKASA.
- Nurjamin, Asep. 2019. *Rahasia Keberhasilan Guru Bahasa dan Sastra Indonesia*. Penerbit Layung: Garut.
- Yasrul Efendi. 2018. *Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dengan Menggunakan Metode Speed Reading*. <http://id.forums.wordpress.com/topic/peningkatan-kemampuan-.26> Januari 2023.

# PENGGUNAAN KARTU HURUF SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA ANAK DISLEKSIA

---

**Trisna Maolianti Sari**

**22882011**

**Email: trisnamaoli.03@gmail.com**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran kartu huruf sebagai media dalam meningkatkan kemampuan membaca, anak penderita disleksia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data penelitian akan dideskripsikan. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar Peradaban di Kota Cilegon dengan subjek 1 siswa. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa media pembelajaran kartu huruf terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada penderita disleksia, yang identik dengan kesulitan belajar membaca dan menulis.

**Kata kunci:** Kartu Huruf, Media Pembelajaran, Disleksia

## **A. PENDAHULUAN**

Kemampuan membaca adalah salah satu kemampuan yang bersifat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap orang, baik itu anak sekolah dasar, sekolah menengah, orang dewasa maupun orang yang sudah berusia lanjut. Kemampuan ini sangat penting dimiliki karena dengan kemampuan membaca seseorang akan menjadi tahu apa yang sebelumnya mereka tidak tahu.

Disleksia dapat digambarkan pada neurologis, kognitif dan tingkat perilaku. Ini biasanya ditandai dengan pemrosesan informasi yang tidak efisien, termasuk kesulitan dalam proses fonologis, memori kerja, penamaan cepat, dan otomatisitas keterampilan dasar. Untuk itu guru-guru perlu memahami tentang anak disleksia. Ketua Asosiasi Disleksia Indonesia, mengungkapkan, prevalansi di dunia, 10 hingga 15 persen anak sekolah menyandang disleksia (Nur et al, 2021).

konsonan agar memiliki bunyi yang berbeda. Dalam kegiatan ini masih menggunakan kartu huruf namun yang peneliti pakai masih 2 kartu saja yaitu kartu huruf (b) dan kartu huruf (a) yang disambung misalnya (ba). Peneliti menjelaskan terlebih dahulu tentang cara kerja penggabungan kartu tersebut.

Setelah Muti mengerti peneliti meminta Muti untuk menyusun dua huruf yang dipilih secara asal dari huruf konsonan dan huruf vocal. Setelah itu peneliti membimbing secara perlahan Muti agar bisa mengikuti aturan bermain pada tahap ini. Hasilnya dalam 4 kali percobaan ternyata Muti sudah bisa menyebutkan bunyi dari hasil penggabungan dua huruf tersebut. Dari hasil permainan kartu huruf di atas, dapat dinyatakan bahwa kartu huruf sebagai media belajar membaca anak disleksia maupun anak yang sedang berada pada tahap membaca permulaan di kelas rendah sekolah dasar. Jika permainan ini dilakukan dalam jangka waktu yang lebih lama, anak disleksia akan terbantu dalam proses belajar membaca.

#### **D. KESIMPULAN**

Melalui layanan belajar yang tepat siswa yang berkebutuhan khusus dapat mengembangkan secara optimal potensi yang ada pada dirinya. Terdapat berbagai macam treatment yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar pada anak disleksia, salah satunya adalah dengan penggunaan media sebagai alat bantu belajar yang digunakan. Peranan media sangat penting dalam pembelajaran mengingat media dapat bermanfaat untuk membantu menyampaikan informasi dari pembelajar kepada subjek ajar secara nyata.

#### **E. REFERENSI**

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Bisri, N. L. (2019). Media Belajar Kartu Huruf Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Nur Lailyanna Bisri IAI Al-Khoziny Buduran Sidoarjo Nur Lailyanna Bisri Pendahuluan Konteks Penelitian Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan dan pengajaran akhir-ak. II(September), 162-174.
- García Reyes, L. E. (2013). *Improved Docking of Polypeptides with Glide*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699. <https://doi.org/10.1021/ci400128m>

- Irdamurni, I., Kasiyati, K., Zulmiyetri, Z., & Taufan, J. (2018). Meningkatkan Kemampuan Guru pada Pembelajaran Membaca Anak Disleksia. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 29. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v2i2.516>
- Johnson, M. (2004). Disleksia-Friendly Schools-Policy and Practice. In G. Reid and A. Fawcett (Eds.), *Disleksia in Context: Research, Policy and Practice*. London: Whurr.
- Khorida Filasofa, L. M., & Miswati. (2021). Perkembangan kognitif Anak Usia Dini Penyandang Disleksia: Studi Kasus Pada Lembaga Pendidikan di Indonesia. *Jurnal of Early Childhood and Character Education*, 1. <https://doi.org/10.21580/joece.v1i1.6615>
- Komalasari, M. D. (2017). Efektifitas Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Peserta Didik Disleksia Di Sekolah Dasar. <https://core.ac.uk/download/pdf/53061258.pdf>
- NINDS. (2011). NINDS Disleksia Information. National Institute of Neurological Disorders and Stroke. *Retrieved from* <http://www.ninds.nih.gov/disorders/disleksia/disleksia.htm>
- Nofitasari, A., & Ernawati, N. (2014). Teori dan metode pengajaran pada anak Disleksia. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UPY Dengan Tema Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Ketika Murid Anda Seorang Disleksia.*, 172-181.
- Nur et al, 2021 *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab*, Vol.2, Nomor 2 , Februari-September, 2021 ISSN: 2685-8924. e-ISSN:2685-868
- Rowan, L. (2010). Learning with Disleksia in Secondary School in New Zealand: What Can We Learn Fromstudents' Past Experiences? *Australian Journal of Learning Difficulties*,15(1),71-79.



# PENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERPEN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*

---

**Erni Garliana**

**NIM: 2288**

**Email: erni.garliana@gmail.com**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini untuk mengkaji pembelajaran menulis cerita pendek melalui metode *mind mapping* pada siswa kelas XI MAN 3 Kota Tasikmalaya. Pembelajaran menulis cerpen pada kenyataannya menuai berbagai permasalahan dan kurang diminati siswa. Siswa masih mengalami kesulitan memulai proses menulis, mengembangkan gagasan, dan rendahnya motivasi menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis cerita pendek melalui metode *mind mapping* yang akan mengatasi kesulitan siswa dalam menulis, membantu siswa dalam menemukan gagasan, serta untuk membuka pikiran siswa dalam memetakan gagasan ide pemikiran. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara alami melalui objek dengan akurat, faktual dan sistematis.

**Kata Kunci:** Menulis, Cerita Pendek, *Mind Mapping*

## **A. PENDAHULUAN**

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran khususnya bahasa Indonesia. Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek kebahasaan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Adapun empat kebahasaan tersebut adalah aspek menyimak, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis.

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak bertatap muka dengan orang lain. Menulis juga didefinisikan sebagai kegiatan orang kreatif dengan menuangkan pikiran, pendapat, dan pengalaman pribadi serta pengalaman orang lain untuk menyampaikan pesan sesuai dengan kaidah penulisan yang

pilihan kata agar pembaca dapat memahami teks cerpen tersebut dengan jelas.

## **E. SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan wawancara dengan Bapak Ajat Sudrajat, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia di MAN 3 Kota Tasikmalaya dapat disimpulkan bahwa pada peserta didik yang memiliki permasalahan dalam keterampilan menulis teks cerpen dengan bimbingan khusus dan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* selama tiga bulan memperlihatkan kemajuan sesuai dengan harapan.

## **F. REFERENSI**

- Akhadiah, Sabarti dkk. 2012. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map Membuka Kreativitas, Memperkuat Ingatan, dan Mengubah Hidup*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurjamal, Daeng dkk. 2011. *Terampil Berbahasa Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC-Moderator), dan menulis Surat*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Windura, Sutanto. 2008. *Mind Mapping Langkah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA SISWA KELAS 7 SMPN 1 BAYONGBONG**

---

**Fahmi Ismail Marzuqi**  
**NIM 22882007**  
**Email: fi300746@gmail.com**

## **ABSTRAK**

Pembelajaran bahasa memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Kemampuan menulis harus dimiliki setiap orang untuk menjadi dasar memperoleh ilmu, jika seseorang tidak menguasai keterampilan menulis maka akan tertinggal. Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara kepada Guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMPN 1 Bayongbong mengenai problematika pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam kemampuan menulis. Guru yang menjadi narasumber yaitu Ibu Lilis Herlina, M.Pd. beliau mengajar di SMPN 1 Bayongbong dari tahun 1999-2018. Studi kasus yang ditemukan yaitu di sekolah SMPN 1 Bayongbong ditemukan siswa yang kesulitan dalam menulis. Dari hasil observasi narasumber mendiagnosis bahwa siswa tersebut kesulitan dalam menulis dasar. Dengan menggunakan metode kontekstual narasumber berhasil melakukan bimbingan dengan menambahkan jam pelajaran selama tiga bulan. Bulan pertama tidak ada perubahan yang signifikan, bulan kedua sudah bisa menempatkan huruf kapital, dan bulan ketiga siswa sudah dapat menulis huruf dengan rapi dan benar serta menempatkan huruf kapital dengan tepat.

**Kata kunci:** Menulis Permulaan, *Contextual Teaching and Learning*, Siswa Kelas Tujuh, Keterampilan Berbahasa.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian melalui teknik wawancara yang dilakukan kepada Guru yang bernama Lilis Herlina, M.Pd. mengajar di SMPN 1 Bayongbong dapat disimpulkan bahwa metode kontekstual (*contextual teaching and learning*) dengan menggunakan media pembelajaran buku khusus menulis dasar dan buku khusus menulis sangat efektif dan tepat untuk digunakan kepada siswa yang bermasalah dalam keterampilan menulis dasar dengan melakukan jam pelajaran tambahan selama tiga bulan.

## F. REFERENSI

- Arsyad. 2018. Tujuan media pembelajaran. (online) <https://eprints.umm.ac.id/>. diunggah pada 17 Maret 2018.
- Nurjamin, Asep. 2019. *Rahasia Keberhasilan Guru Bahasa dan Sastra Indonesia*. Garut: Layung
- Rahayu, sri. dkk. “*penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis pada siswa kelas XII SMKN 1 Denpasar*”. *Jurnal* vol.2 tahun 20213. Universitas Ganesha.
- Satriani, Intan. “*Contextual Teaching and Learning Approach To Teaching Writing*.” *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, vol. 2, no. 1, July 2012, pp. 10–22, doi:10.17509/IJAL.V2I1.70.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Valencia, José Aldemar Álvarez. “*Using Social Networking Sites for Language Learning to Develop Intercultural Competence in Language Education Programs*.” *Journal of International and Intercultural Communication*, vol. 12, no. 1, Jan. 2019, pp. 23–42, doi:10.1080/17513057.2018.1503318.

# PROBLEMA DAN SOLUSI

## PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Membaca merupakan aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting, dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi yang dibutuhkannya, menambah pengetahuan dan wawasan serta memahami apa yang tertulis pada suatu catatan. Betapa sangat pentingnya membaca bagi kehidupan menjadikan belajar membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dipelajari di sekolah. Tetapi pada kenyataannya masih banyak ditemui hambatan ketika belajar membaca, hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah minat siswa untuk belajar dan kecakapan guru dalam membimbing siswa belajar membaca.

Rendahnya minat siswa untuk belajar membaca disebabkan oleh beberapa hal diantaranya kondisi keluarga yang tidak mendukung, pembelajaran yang tidak menyenangkan dan trauma belajar yang pernah dialaminya. Sementara untuk faktor dari pendidik yaitu masih banyak yang mengajar dengan cara biasa tanpa mencoba suatu metode atau strategi dalam mengajar. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak dan menggunakan media yang efektif dapat membantu anak belajar membaca dengan lancar. Media atau alat pembelajaran dapat memberikan variasi dalam proses pembelajaran dan meningkatkan minat belajar anak. Guru perlu menjadi kreatif dalam memotivasi anak dalam pembelajaran membaca.